BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekuitas negatif merupakan kondisi keuangan yang terjadi ketika total kewajiban perusahaan melebihi nilai keseluruhan aset yang dimilikinya, sehingga saldo modal pemilik menjadi defisit atau bernilai negatif (Hendrikson, 2022). Situasi ini secara langsung menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan nilai buku modal secara signifikan yang disebabkan oleh akumulasi kerugian yang terus menerus selama periode tertentu. Akumulasi kerugian ini mengurangi saldo laba ditahan dan modal disetor yang pada akhirnya menimbulkan posisi negatif di bagian ekuitas. Kondisi ekuitas negatif mencerminkan adanya tekanan finansial yang serius, di mana perusahaan tidak hanya menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tetapi juga risiko ketidakmampuan melunasi kewajiban jangka panjang.

Suwandi (2022) mengatakan bahwa, ekuitas negatif merupakan indikator yang sangat penting dan kritis dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan, karena menunjukkan adanya ketidakseimbangan fundamental pada neraca keuangan. Situasi seperti ini mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi tekanan keuangan yang serius yang dapat mengancam kelangsungan operasionalnya. Ekuitas negatif tidak hanya mencerminkan kerugian yang berkelanjutan dan penurunan nilai buku modal, tetapi juga menjadi sinyal peringatan awal mengenai risiko kebangkrutan atau likuidasi apabila tidak segera dilakukan tindakan perbaikan.

Ekuitas negatif merupakan sinyal resiko finansial yang berdampak pada kepercayaan investor dan kreditur terhadap perusahaan (Badria dan Jannah, 2024). Kondisi ini menandakan kesulitan dalam menjaga nilai modal yang dapat memperburuk situasi finansial hingga menuju resiko kebangkrutan. Oleh karena itu pemahaman mendalam mengenai karakteristik, penyebeb, dan dampak ekuitas negatif sangat penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan khususnya terhadap entitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan publik memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menjaga transparansi dan stabilitas kondisi keuangan sebagai upaya perlindungan terhadap kepentingan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efektif diperlukan untuk mengidentifikasi secara tepat faktor-faktor penyebab terjadinya ekuitas negatif.

Faktor utama yang diduga menjadi penyebab timbulnya ekuitas negatif adalah tingginya total utang yang dimiliki perusahaan. Beban utang yang berlebihan dapat mengganggu likuiditas dan meningkatkan risiko gagal bayar jika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Peningkatan total utang berpotensi menciptakan ketidakseimbangan antara modal dan kewajiban, sehingga dapat mengakibatkan kerugian pada modal pemilik perusahaan (Badariah dan Jannah, 2024).

Tidak selalu terdapat keterkaitan langsung antara tingginya total utang dengan munculnya ekuitas negatif pada perusahaan (Hendrikson, 2022). Hal ini disebabkan oleh kemampuan manajemen keuangan perusahaan dalam merancang dan menerapkan strategi struktur modal yang efektif sehingga dapat memitigasi

risiko keuangan akibat utang yang besar. Dengan kata lain, perusahaan yang mampu mengelola beban utang secara efisien serta menjaga kestabilan arus kas operasionalnya tidak serta merta mengalami tekanan pada ekuitas, meskipun memiliki tingkat utang yang cukup signifikan. Oleh karena itu, faktor pengelolaan keuangan dan kebijakan struktur modal menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam memahami dinamika terbentuknya ekuitas negatif pada perusahaan.

Laba bersih juga memiliki peran sentral dalam mempengaruhi posisi ekuitas perusahaan. Laba yang positif dan berkelanjutan mampu memperkuat modal perusahaan, sementara laba bersih yang negatif atau mengalami penurunan dapat memperparah kondisi ekuitas negatif. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap kinerja laba bersih menjadi krusial dalam evaluasi dinamika keuangan perusahaan (Suwandi, 2022).

Hendrikson (2022) Mengatakan bahwa laba bersih bukanlah satu-satunya indikator yang dapat menentukan posisi ekuitas perusahaan secara menyeluruh. Dalam konteks ini, kondisi likuiditas perusahaan serta efektivitas manajemen utang juga memiliki peranan yang signifikan dalam menjaga stabilitas ekuitas. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami kinerja laba bersih kurang optimal masih memungkinkan untuk mempertahankan struktur ekuitas yang sehat melalui penerapan pengelolaan keuangan yang cermat dan strategi manajemen risiko yang tepat. Dengan demikian, analisis posisi ekuitas sebaiknya mempertimbangkan berbagai aspek keuangan secara komprehensif agar dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kesehatan finansial perusahaan.

Total aset yang dimiliki perusahaan merupakan faktor krusial dalam menjaga keseimbangan modal perusahaan. Aset yang memadai dan digunakan secara produktif mampu meningkatkan nilai perusahaan sekaligus memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk menahan tekanan kewajiban jangka panjang. Sebaliknya, penurunan nilai aset atau alokasi aset yang tidak efisien dapat memperparah ketidakseimbangan modal pada neraca keuangan, sehingga berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan dan daya tahan perusahaan dalam menghadapi kewajiban finansialnya (Hendrikson, 2022).

Meskipun total aset yang memadai dapat memperkuat keseimbangan modal perusahaan, Badariah dan Jannah (2024) mengatakan bahwa peningkatan aset tidak selalu berdampak positif apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang efektif. Penambahan aset yang kurang produktif dan didanai secara tidak proporsional berpotensi memperbesar risiko likuiditas dan ketidakseimbangan struktur modal. Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan aset memerlukan perencanaan dan pengawasan yang ketat agar dapat meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini akan fokus "Pengaruh Total Utang, Laba Bersih, dan Total Aset terhadap Ekuitas Negatif pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh total utang terhadap ekuitas negatif pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?

2. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap ekuitas negatif pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
3. Bagaimana pengaruh total aset terhadap ekuitas negatif pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
4. Bagaimana total utang, laba bersih, dan total aset secara simultan berpengaruh terhadap ekuitas negatif pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh total utang terhadap ekuitas negatif pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
2. Menguji pengaruh laba bersih terhadap ekuitas negatif pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
3. Menguji pengaruh total aset terhadap ekuitas negatif pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
4. Menguji pengaruh simultan total utang, laba bersih, dan total aset terhadap ekuitas negatif pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

1.3 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme sebagai landasan filosofis dan metodologis. Paradigma positivisme dalam penelitian akuntansi berasumsi bahwa realitas sosial-ekonomi, seperti kondisi keuangan perusahaan, merupakan fenomena yang objektif dan dapat diukur secara empiris melalui data kuantitatif yang dikumpulkan secara sistematis. Paradigma ini menuntut peneliti

untuk bersifat netral dan obyektif, menguji hubungan sebab-akibat antara variabel yang telah ditentukan sebelumnya melalui alat analisis statistik yang handal.

Dalam konteks penelitian ini, paradigma positivisme memungkinkan peneliti mengobservasi dan mengukur pengaruh variabel total utang, laba bersih, dan total aset secara objektif terhadap kondisi ekuitas negatif perusahaan yang bernotasi khusus di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024. Pendekatan ini menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada pengujian hipotesis dan analisis data numerik untuk mendapatkan temuan yang dapat digeneralisasi dan direplikasi oleh peneliti lain.

Dengan paradigma ini, penelitian dimulai dari kerangka teori yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, kemudian menyusun hipotesis yang akan diuji menggunakan data perusahaan yang telah tercatat secara resmi. Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti empiris yang valid dan reliabel mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ekuitas negatif, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan di dunia bisnis dan pasar modal.

Paradigma positivisme juga mencerminkan bahwa fenomena akuntansi, seperti ekuitas negatif, bukan sekadar problem normatif, tetapi merupakan fakta empiris yang nyata dan dapat diuraikan secara ilmiah. Oleh karena itu, pengumpulan data, pengukuran yang tepat, dan analisis statistik menjadi fokus utama dalam penelitian ini agar menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Secara singkat, paradigma positivisme yang diadopsi dalam penelitian ini mendukung proses penelitian yang sistematis, obyektif, dan terukur, dengan tujuan akhir menghasilkan pengetahuan akuntansi yang dapat diterapkan dalam konteks bisnis dan regulasi pasar modal, khususnya terkait pengelolaan risiko ekuitas negatif pada perusahaan bernotasi khusus di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori akuntansi, khususnya dalam konteks paradigma positivisme yang menekankan penjelasan dan prediksi fenomena akuntansi berdasarkan data empiris. Hasil penelitian akan menambah pemahaman tentang hubungan sebab-akibat antara total utang, laba bersih, dan total aset terhadap ekuitas negatif, sehingga dapat memperkaya literatur akuntansi dan kerangka konseptual analisis keuangan perusahaan

1.4.2 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini berguna sebagai referensi dan sumber pengetahuan bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lainnya yang tertarik dalam studi akuntansi keuangan dan pasar modal. Penelitian ini juga mendukung pengembangan riset kuantitatif di bidang akuntansi dengan pendekatan positivisme, serta memperkaya koleksi kajian empiris terkait kondisi keuangan perusahaan dengan notasi khusus di BEI. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk studi lanjut dan pengajaran di lingkungan akademik.

1.4.3 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola struktur modal dan profitabilitas agar dapat menghindari kondisi ekuitas negatif yang merugikan. Selain itu, penelitian ini memberikan *insight* kepada regulator pasar modal, pemodal, dan pemangku kepentingan lainnya terkait faktor-faktor penting yang perlu diawasi dalam rangka meningkatkan transparansi dan keberlanjutan perusahaan yang tercatat di BEI. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh variabel total utang, laba bersih, dan total aset terhadap kondisi ekuitas negatif pada perusahaan yang menerima notasi khusus di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu penelitian dibatasi pada tiga tahun, yaitu tahun 2022 hingga 2024, guna menggambarkan pola dan tren hubungan antar variabel selama masa pengamatan tersebut secara komprehensif dan empiris.

Objek penelitian terbatas pada perusahaan yang mendapatkan notasi khusus di BEI, karena perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan gejala ketidakstabilan keuangan, seperti ekuitas negatif, yang menjadi fokus perhatian dan pengawasan ketat oleh otoritas pasar modal. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang relevan dan aplikatif untuk konteks perusahaan bermasalah yang membutuhkan intervensi manajerial maupun regulasi.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif berlandaskan paradigma positivisme, yang menekankan pada pengukuran data yang obyektif serta pengujian hipotesis dengan alat analisis statistik. Sumber data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan resmi perusahaan dan data BEI selama kurun waktu penelitian.

Ruang lingkup variabel penelitian meliputi total utang, laba bersih, dan total aset sebagai variabel bebas, serta ekuitas negatif sebagai variabel terikat. Penelitian ini tidak mengkaji faktor-faktor non-keuangan atau variabel eksternal lain yang dapat mempengaruhi kondisi ekuitas negatif, sehingga fokus kajian terbatas pada aspek keuangan internal perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan batasan yang jelas agar proses analisis dapat berlangsung terarah dan memberikan kontribusi khusus dalam memahami hubungan antara variabel keuangan dengan kondisi ekuitas negatif pada perusahaan bernotasi khusus di pasar modal Indonesia.